

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam arti sempit adalah seluruh kegiatan yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan dan diberikan evaluasi besar berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan dalam Pendidikan sekolah. Tujuan utamanya adalah pengembangan potensi intelektual dalam bentuk penguasaan bidang ilmu khusus dalam teknologi, diharapkan bisa menjawab berbagai tantangan hidup yang dipastikan bermunculan kemudian di Tengah kehidupan masyarakat (Mokodi 2018:1470).

Pendidikan juga sebagai alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan mencetak generasi yang mampu melangkah sesuai dengan apa yang menjadi cita-cita bangsa (Anjarwati dkk, 2022:81-82).

Dalam dunia Pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa yang berfikir aktif, dan kreatif. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu Pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang Pendidikan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disebut sebagai ilmu alam dikarenakan mempelajari tentang gejala alam berupa fakta.

Menurut Rikmasari & Kamaliah (2021:1) pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Hal ini berarti

pembelajaran IPA disekolah dasar tidak hanya diajarkan secara konvensional namun juga melalui praktek-praktek supaya siswa lebih memahami perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA) bertujuan agar siswa: 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rikmasari & Kamaliah 2021:2).

Menurut Rikmasari & Kamaliah (2021:3) " hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan Pendidikan yang diterapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor". Menurut Sari, dkk. (2020:20) " hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi Pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi Pelajaran tertentu".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas IV SD Negeri 10 Durian Jantuang, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman. pada hari senin tanggal 13 November sampai tanggal 14 november 2023. Diketahui jumlah siswa kelas IV sebanyak 26 siswa terdiri dari 14 orang laki-laki dan 12 perempuan. Adapun permasalahan yang terdapat saat proses pembelajaran berlangsung yaitu guru masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa dan membosankan. Sehingga siswa

kurang fokus dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA. Hal yang dapat dilihat oleh peneliti di kelas siswa masih melamun dan masih banyak siswa yang cenderung berbicara dengan teman sebanggunya, sehingga materi yang di jelaskan guru serta penguasaan materi tidak dapat dimengerti dan dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV. Pada hari selasa tanggal 14 November 2023 menjelaskan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Negeri 10 Durian Jantuang. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran siswa masih kurang memperhatikan guru sehingga penguasaan materi dalam pembelajaran IPA rendah. Karena itu disebabkan saat proses belajar mengajar masih kurangnya kosentrasi siswa ipa kelas IV SDN 10 durian jantuang pada saat proses pembelajaran, untuk melatih kosentrasi guru bisa mengajak siswa melakukan ice breaking untuk meningkatkan kosentrasi dalam pembelajaran berlangsung sehingga siswa fokus saat guru menjelaskan materi.

Dapat dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester I dari 26 siswa 7 orang nilainya yang diatas KKM dan 19 orang siswa nilainya dibawah KKM. KKM untuk mata pelajaran IPA 75. Secara ringkas, adapun gambaran pencapaian KKM dikelas IV ini dapat dilihat seperti tabel yang di bawah ini:

**Tabel 1. Penilaian Tengah Semester I Tahun Ajaran 2023**

Penilaian Tengah Semester	Nilai			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai $\geq 75$	Nilai $< 75$
1	83	40	56,19	7 (27%)	19 (73%)

*Sumber : Guru Kelas IV SDN 10 Durian Jantuang.*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata Pelajaran IPA kelas IV SDN 10 Durian Jantuang masih rendah. Disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran. Terdapat hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam Penilaian Tengah Semester pada mata pelajaran IPA.

Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Terkait hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 10 Durian Jantuang, maka peneliti menerapkan model *Make a Match* sebagai salah satunya alternatif pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Make a Match* atau mencari pasangan yang dikembangkan oleh Lorna Curran 1994. Untuk menerapkan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban dan soal dan siswa mencocokkan kartu yang diberi poin, salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Sari & Aprilia (2020:21) “menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *Make a Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain”. Teknik ini digunakan dalam semua mata Pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “ **Peningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model *Make a Match* Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Durian Jantuang, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman.** “

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai PTS IPA siswa kelas IV SD Negeri 10 Durian Jantuang
2. Siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa
3. Rendahnya penguasaan materi siswa dalam pembelajaran IPA
4. Kurangnya kosentrasi siswa IPA kelas IV SD Negeri 10 Durian Jantuang pada proses pembelajaran di kelas
5. Guru masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan peneliti yang terbatas, maka permasalahan dibatasi pada peningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA siswa ranah kognitif aspek pengetahuan kelas IV dengan menggunakan model *Make a Match* Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Durian Jantuang, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman.

#### **D. Rumusan Masalah Dan Alternatif Pemecahan Masalah**

##### 1. Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang masalah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

“ Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek pengetahuan pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 10 Durian Jantuang dengan menggunakan model *Make a Match*?”

##### 2. Alternatif Pemecahan Masalah:

Untuk mengatasi masalah diatas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model *Make a Match* dalam pembelajaran IPA. Dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Durian Jantuang.

Model Pembelajaran *Make a Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah dan menuntut siswa aktif dalam pembelajaran.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif aspek pengetahuan pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 10 Durian Jantuang dengan menggunakan model *Make a Match*.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan kelas ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi guru, dapat memperbaiki permasalahan dan meningkatkan hasil belajar IPA dengan menciptakan model pembelajaran yang menarik.
2. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang dapat mencerminkan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses dan belajar yang diperoleh siswa.
3. Bagi siswa, dapat memperoleh semangat dalam belajar dengan cara belajar yang menyenangkan dan memotivasi untuk melakukan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam model *Make a Match* dalam pembelajaran IPA.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau setelah ilmu belajar dan aktivitas berlatih. Jadi arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian dalam suatu perubahan bentuk peningkatkan kualitas prilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya (Wardana & Djamaluddin, 2021:5).

Menurut Setiawan (2017:2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Setiawan (2017:2) Belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan tingkah laku ke arah yang lebih baik, perubahan tingkah laku berkaitan



dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bag dirinya. Dimana tingkah laku seseorang yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui Latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis.

Menurut Parwati, dkk. (2019:7) menyebutkan adapun ciri-ciri umum belajar, yang mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Belajar terjadi kerena disadari atau disengaja
2. Belajar terjadi karena interaksi antara individu dan lingkungannya
3. Belajar ditandai dengan adanya perubahan, dengan adanya perubahan tingkah laku, afektif, kognitif, verbal dan moral.

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Setiawan 2017:13). Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Menurut Parwati, dkk. (2019:108) pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran adalah dapat dikondisikan agar mampu mendorong aktivitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar antara peserta didik dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar dengan adanya pembelajaran akan terjadi suatu pengetahuan, penguasaan, serta pembentukan sikap dan mendorong siswa untuk aktif dalam suatu tujuan pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran menyenangkan.

Menurut Parwati, dkk. (2019:113-114) ciri-ciri pembelajaran yaitu :

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja;
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar;
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan;
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

Selanjutnya, berdasarkan ciri-ciri pembelajaran diatas dapat dipaparkan istilah pembelajaran, pengajaran, pemelajar dan pembelajaran.

- a. Pembelajaran, adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem

yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian, intern yang berlangsung dialami siswa.

- b. Pengajaran, adalah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar, peringatan (tentang pengalaman, peristiwa yang dialami atau dilihatnya). Selain itu, pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam .menyampaikan pengetahuan kepada.siswa. Pengajaran juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar, Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling memengaruhi antara guru dan siswa.
- c. Pemelajar, adalah orang yang melakukan pengajaran.
- d. Pembelajar, adalah orang yang melakukan pembelajaran.

## **2. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPA SD**

### **a. Pengertian Pembelajaran IPA**

Menurut Kusumawati, (2022:1) IPA merupakan kumpulan teori yang telah diuji kebenarannya yang menjelaskan tentang pola-pola keteraturan dari gejala alam yang diamati secara seksama. Pendapat Harre ini memuat dua hal yang penting yaitu pertama, bahwa IPA suatu kumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori. kedua, bahwa teori-teori tersebut berfungsi untuk menjelaskan gejala alam.

Seperti halnya setiap Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai objek dan permasalahan jelas yaitu berobjek benda-benda alam dan di mengungkapan gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Pratiwi (2021:1) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gajala alam

dan kebendaan sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan Ilmu Pengerahuan Alam adalah kumpulan teori yang dapat di uji kebenarannya yang menjelaskan tentang pola-pola keteraturan dari gejala alam, jadi Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai suatu objek permasalahan yang jelas berhubungan dengan gejala-gajala alam dan kebendaan sistematis yang tersusun secara teratur.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Menurut Pratiwi (2021:8) tujuan pembelajaran IPA siswa diarahkan dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep. Lebih lanjut, diperoleh IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ikut serta dalam memelihara, meniaci dan melestarikan lingkungan alam. Akhirnya, siswa dapat menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Munurut Pratiwi (2021:9) pemahaman dan pengembangan adalah agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa juga mampu menggunakan strategi pembelajaran ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Mata Pelajaran IPA SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam cipta-Nya.

- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
  - d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
  - e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
  - f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
  - g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA
- Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep terkait dengan kehidupan nyata.

**c. Karakteristik Pembelajaran IPA**

Menurut Kusumawati (2022:5-6) karakteristik belajar IPA dapat diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

1. Proses belajar IPA melibatkan hampir semua alat indera,seluruh proses berpikir, Contoh, untuk mempelajari pemuaiian pada benda, kita perlu melakukan serangkaian kegiatan yang melibatkan indera penglihat untuk mengamati perubahan ukuran benda (panjang, luas, atau volume), melibatkan

gerakan otot untuk melakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang sesuai dengan benda yang diukur dan cara pengukuran yang benar, agar diperoleh data pengukuran kuantitatif yang akurat.

2. Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik). Misalnya, observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi.
3. Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan. Hal ini dilakukan karena kemampuan alat indera manusia itu sangat terbatas. Selain itu, ada hal-hal tertentu bila data yang kita peroleh hanya berdasarkan pengamatan dengan indera, akan memberikan hasil yang kurang obyektif, sementara itu IPA mengutamakan obyektivitas. Misal, pengamatan untuk mengukur suhu benda diperlukan alat bantu pengukur suhu yang termometer.
4. Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah (misalnya seminar, studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis, dan yang lainnya. Kegiatan tersebut kita lakukan semata-mata dalam rangka untuk memperoleh pengakuan kebenaran temuan yang benar-benar obyektif. Contoh, sebuah temuan ilmiah baru untuk memperoleh pengakuan kebenaran, maka temuan tersebut harus dibawa ke persidangan ilmiah lokal, regional, nasional, atau bahkan sampai tingkat internasional untuk dikomunikasikan dan dipertahankan dengan menghadirkan ahlinya.
5. Belajar IPA merupakan proses aktif. Belajar IPA merupakan sesuatu yang harus siswa lakukan, bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa. Dalam belajar IPA, siswa mengamati obyek dan peristiwa, mengajukan pertanyaan,

memperoleh pengetahuan, menyusun penjelasan tentang gejala alam, menguji penjelasan tersebut dengan cara-cara yang berbeda, dan mengkomunikasikan gagasannya pada pihak lain. Keaktifan dalam belajar IPA terletak pada dua segi, yaitu aktif bertindak secara fisik atau hands-on dan aktif berpikir.

#### **d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA**

Menurut Dewi, dkk. (2021:9-10) ruang lingkup pembelajaran IPA meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatannya.
2. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
3. Energi dan perubahannya: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, Cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda lainnya

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengajaran IPA mempunyai tujuan untuk menanamkan sikap ilmiah pada siswa dan nilai positif melalui proses IPA dalam memecahkan masalah. Siswa akan selalu tertarik dengan lingkungan dan siswa akan mengenal serta dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber ilmu dan sumber belajar. Demikian juga dalam diri siswa akan dapat mengembangkan pikiran melalui lingkungan yang banyak memberikan pengalaman terhadap diri siswa dengan berinteraksi langsung dan dapat dirasakan siswa.

## 1. Tinjauan tentang Model Pembelajaran

### a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Octavia, (2020:12) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran (Octavia 2020:12).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual dapat digunakan melalui dari perencanaan pembelajaran dan dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

### b. Pengertian *Model Make A Match*

Menurut Hartati (2021:12) Model Pembelajaran *Make a Match* adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.



Model pembelajaran *Make a Match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau mencari pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan (Huda 2014:54) .

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan model *Make a Match* adalah dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal dan jawaban dimana siswa mencari pasangan kartu tersebut dengan menggunakan model ini adanya kemampuan bekerja sama dan kemampuan berinteraksi.

**c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Make A Match***

Menurut Hartati (2021:12-14) Langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang akan di *riview*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal /jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa latin (ilmiah).
4. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

6. jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
9. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.  
Menurut Istarani (2019:64-65) Langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* diantaranya sebagai berikut:
  1. Guru menjelaskan materi pembelajaran
  2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
  3. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu
  4. Setiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
  5. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
  6. Setiap peserta didik dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
  7. Setelah satu babak selesai, kartu dikocok kembali agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
  8. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan

**d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Make A Match***

**a. Kelebihan Model *Make A Match***

Menurut Istarani (2019:65) kelebihan dari model *Make A Match* yaitu :

1. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
2. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.
5. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Menurut Habibati (2017:150) kelebihan dari model *Make A Match* antara lain:

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik,
2. Membuat suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan,
3. Meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi ajar,
4. Melatih kemampuan siswa melakukan presentasi,
5. Melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar,
6. Mengembangkan interaksi sosial siswa seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan respon terhadap gagasan orang lain.

**b. Kekurangan Model *Make A Match***

Menurut Istarani (2019:6) kekurangan model *Make A Match* antara lain:

1. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
2. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.
3. Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja.
4. Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.

Menurut Habitati ( 2017:150) kekurangan model *Make A Match* antara lain:

1. menyita banyak waktu bila seluruh pasangan harus memberikan presentasinya
2. bagi siswa yang pemalu maka model pembelajaran ini menjadi sulit baginya
3. jika guru tidak menguasai pengelolaan kelas dengan baik, maka akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas dapat di paparkan bahwa peneliti melakukan langkah-langkah model *make a mach* yang di jelaskan oleh Istarani karena mudah di pahami dan di mengerti. salah satu kelebihan model ini dapat meningkatkan aktivatas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik, adanya kemampuan kerja sama serta kamampuan berinteraksi sehingga suasana kelas lebih menyenangkan. dengan menggunakan model ini guru menyiapkan kartu yang berisi soal serta jawaban setelah itu siswa mencari pasangan dari kartu tersebut.

#### **4. Tinjauan Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian tersebut berarti hasil belajar dapat menenggarai tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu Kegiatan pembelajaran. dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa hurut atau kata atau factor (Sappaile, dkk. 2021:11).

Menurut Kalsum (2022:11) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri sisiwa, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang di peroleh dalam setelah hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar

##### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

###### **1. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Dalam taksonomi Bloom yang dikembangkan pada tahun 1956, dikenal ada enam jenjang ranah kognitif. Jenjang ini bersifat hierarkis, artinya jenjang satu lebih tinggi dari

yang lain, di mana jenjang yang lebih tinggi akan dapat dicapai apabila yang rendah sudah dapat dikuasai (bersifat hierarkis). Berdasarkan urutan dari yang terendah ke yang tertinggi, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Jenjang pengetahuan mencakup kemampuan seseorang dalam mengingat semua jenis informasi yang diterimanya. Pada umumnya, informasi yang diterima manusia akan dimasukkan ke dalam ingatan dan disimpan di sana dalam periode tertentu. Kemampuan seseorang dalam mengingat pengetahuan ini beraneka ragam, ada yang dalam jangka waktu singkat ada pula yang panjang. Tanpa memiliki pengetahuan, seseorang tidak mungkin akan dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan lain yang lebih kompleks.

b. Pemahaman

Pada jenjang ini informasi yang diterima tidak disimpan begitu saja, melainkan diolah lebih lanjut menjadi sesuatu yang lebih tinggi kedudukannya. Kemampuan mengolah informasi akan menunjukkan siswa memahami informasi yang diberikan kepadanya, bukan hanya sekadar mengulang yang diberitahukan kepadanya.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah kemampuan menggunakan sesuatu dalam situasi tertentu. Kemampuan menggunakan sesuatu itu memerlukan pertimbangan mengenai relevansi perhatian terhadap rincian, ketelitian dan ketelatenan. Unsur kreativitas juga diperlukan dalam mengembangkan kemampuan aplikasi.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk melihat bagian-bagian atau komponen-komponen dari satu kesatuan yang utuh. Komponen yang dimaksud dapat berupa bagian apa saja yang terdapat pada suatu informasi, misalnya fakta, teori, pendapat, asumsi, hipotesis, generalisasi, kesimpulan, dan sebagainya.

e. Sintesis

Berkebalikan dengan analisis, sintesis adalah kemampuan siswa dalam melihat hubungan antara komponen-komponen yang terpisah dan menyimpulkan apa yang ia peroleh dari hubungan tersebut.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan pertimbangan mengenai nilai informasi tersebut dengan menggunakan berbagai kriteria, baik internal maupun eksternal. Kriteria internal adalah kriteria yang dibangunnya sendiri, sedangkan kriteria eksterna adalah kriteria yang ditetapkan di luar dirinya.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi dan pembentukan karakteristik di Krathwohl, Bloom, dan Masia (1964) membagi ranah afektif dalam lima jenjang. Seperti juga dalam ranah kognitif, ranah afektif juga bersifat hierarki. Kelima jenjang tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penerimaan (*Receiving*)

Jenjang ini adalah pembuka alat indra seseorang terhadap dunia luar. Pada jenjang ini ada kesediaan yang bersangkutan untuk menerima komunikasi yang ada

di sekelilingnya. Dengan perkataan lain, jenjang ini adalah jenjang di mana kita memberikan kesempatan kepada diri kita untuk berubah. Contohnya adalah mendengarkan pendapat orang lain.

*b. Penanggapan (Responding)*

Penanggapan adalah jenjang yang menerima stimulus dan juga memberikan reaksi atau jawaban terhadap stimulus tersebut. Anggukan terhadap apa yang dikatakan seorang siswa merupakan penanggapan apa yang dikatakannya. Contohnya adalah berpartisipasi dalam diskusi kelas.

*c. Penghargaan (Valuing)*

Pada jenjang ini aktivitas afektif lebih tinggi dari jenjang pemberian penanggapan. Kalau dalam jenjang penanggapan orang yang melakukannya baru menunjukkan rasa senang dan gembira dapat memberikan tanggapan, dalam jenjang penghargaan ini sudah sampai pada rasa keterikatan, atau memiliki terhadap suatu stimulus. Contohnya adalah peran siswa dalam berkontribusi pada kemajuan kelas atau sekolahnya.

*d. Pengorganisasian (Organization)*

Pengorganisasian terjadi apabila seseorang berada dalam situasi di mana terdapat lebih dari satu nilai atau sikap. Dalam situasi yang demikian ia harus dapat menentukan cara mengorganisasikan nilai atau sikap tersebut. Contohnya adalah kemampuan siswa untuk terlibat dalam pergaulan di kelas.

*e. Penjatidirian (Characterization)*

Dalam jenjang ini nilai sikap sudah menjadi milik seseorang. Jadi nilai dan sikap bukan saja diterima, disenangi, dihargai, digunakan dalam kehidupan, serta



diorganisasikan dengan nilai dan sikap lainnya, tetapi sudah mendarah daging pada dirinya. Nilai dan sikap tadi sudah mengatur cara bertindak dan cara berpikir.

### 3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang bukan disebabkan oleh kematangan biologis, kemampuan gerak atau manipulasi tersebut dikendalikan oleh kematangan psikologi. Jadi kemampuan tersebut adalah kemampuan yang dapat dipelajari. Bloom, dan kawan-kawannya mengalami kesulitan dalam mengembangkan ranah ini terutama kekurangan data lapangan yang mereka miliki. Kemudian dikembangkan kembali oleh Simpson (1966) yang memberikan tujuh jenjang psikomotor yang bersifat hierarkis. Tingkatan ranah psikomotor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Persepsi (*Perception*)

Penggunaan alat indra untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.

b. Kesiapan (*Set*)

Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.

c. Respons Terpimpin (*Guided Response*)

Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

d. Mekanisme (*Mechanism*)

Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan bagus

e. Respons Tampak yang Kompleks (*Complex Overt Response*)

Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.

f. Penyesuaian (*Adaptation*)

Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.

g. Penciptaan (*Origination*)

Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi, kondisi atau permasalahan tertentu.

**c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar beserta dengan kaitannya dengan hasil belajar itu sendiri dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang masuk kategori faktor fisiologis, yaitu pertama, keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri. Keadaan jasmani pada umumnya memengaruhi aktivitas belajar seseorang.

b. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan, tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh atau beristirahat. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan di dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa tau faktor-faktor eksogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor ekstern yang memengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup sebagai metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pengaruh tersebut di antaranya lain yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

**B. Penelitian yang Relevan**

Dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, penelitian relevan dengan penelitian yang relevan yang peneliti lakukan adalah:

1. Sulhan ( 2020 ) “ *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya siswa kelas V SDN Candiwatu Pacet Kab. Mojokerto*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus Pada siklus I dari 23 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 65,5, nilai 70 keatas dengan 17 siswa atau 60%, siswa mendapat nilai dibawah 60 dan 6 siswa atau 40%, sedangkan pada siklus II dari 23 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 8,8 dengan 21 siswa nilai 70 keatas atau 95% siswa mendapat nilai 60 hanya 2 siswa atau 5%, Maka pelaksanaan siklus II telah berhasil meningkatkan prestasi belajar organ peredaran darah dan fungsinya di SDN Candiwatu Kec. Pacet Kab. Mojokerto

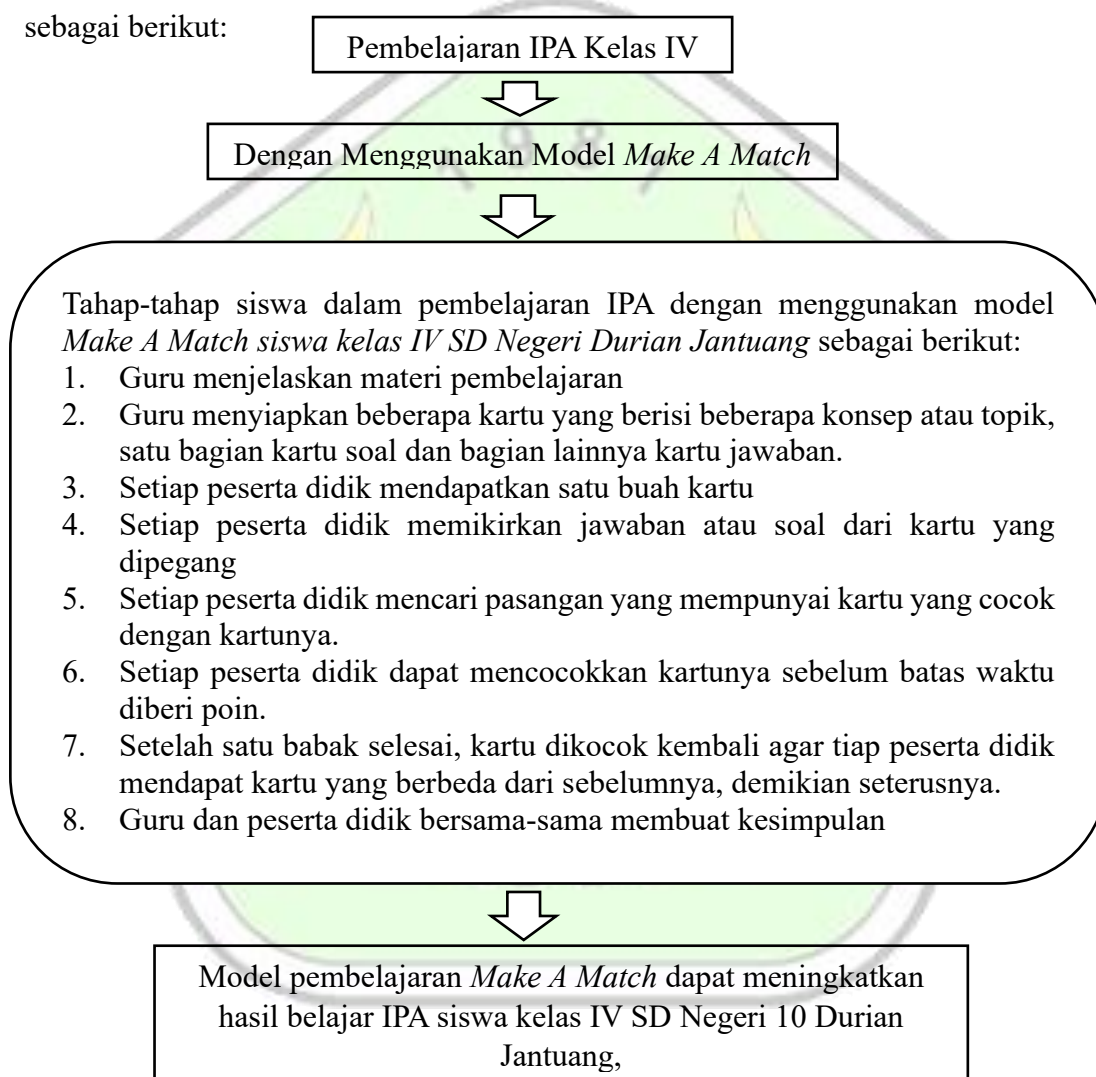
dengan standar keberhasilan 75,00. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Make a Match* yang digunakan peneliti terbukti dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Candiwatu Pacet Kab. Mojokerto Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Subandriyo & Astuti (2019) "*Meningkatkan Hasil Belajar IPA Subtema Manfaat Energi Melalui Model Pembelajaran Make Match Siswa Kelas IV SDN Campuranom Kab. Tamanggung*". Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa kelas 4 SDN Campuranom semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 didasarkan pada rerata nilai prasiklus sebesar 65,17 dengan ketuntasan belajar 37,93% meningkat menjadi 68,1 dengan persentase ketuntasan 62,07% pada siklus 1; selanjutnya setelah dilakukan perbalkan pada siklus 2 rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 77,07 dengan persentase ketuntasan mencapai 82,76%.
3. Fuazan, Dkk. (2022) "*Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SDN Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest siklus 2 (70.95) lebih besar dari nilai rata-rata posttest siklus 1 (60.47) dan nilai rata-rata pretest (53.57) serta nilai KKM (70). Selain itu, presentase ketuntasan belajar pada siklus 2 (85.70%) lebih tinggi dari pada siklus 1 (52.80%) dan pretest (23.80%) dan KKM (70%). Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran Make A Match dapat dicoba dan diterapkan oleh para guru dalam proses pembelajaran di kelasnya,

baik untuk pelajaran IPA maupun pelajaran lainnya, baik di kelas IV SD maupun di kelas lainnya.

### C. Kerangka Konseptual

Untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari gambar dalam diagram kerangka konseptual sebagai berikut:



Bagan1: Kerangka Konseptual

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan teori yang dipelajarinya karena hipotesis bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui hasil analisis data Hidayanto (2021:10).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan model *Make A Match* SD Negeri 10 Durian Jantuang, Kabupaten Padang Pariaman.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan guru di dalam kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran. Menurut Arikunto, dkk. (2017:195) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan, pendekatan, metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian Tindakan kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik Pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut terlaksana sendiri, dikelas sendiri, dengan melibatkan siswa-siswa sendiri melalui Tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi guru sendiri. Dengan demikian, di peroleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Arikunto, dkk. 2017:192).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran. Dimana penelitian tindakan kelas melakukan perubahan ke arah perbaikan, dengan melakukan perbaikan permasalahan akan di selesaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran



## **B. Setting Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Durian Jantuang, Kecamatan IV Koto Aurmalintang, Kabupaten Padang Pariaman. Yang mana jumlah siswanya 26 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 14 orang dan siswa Perempuan berjumlah 12 orang.

### **2. Waktu Penelitian**

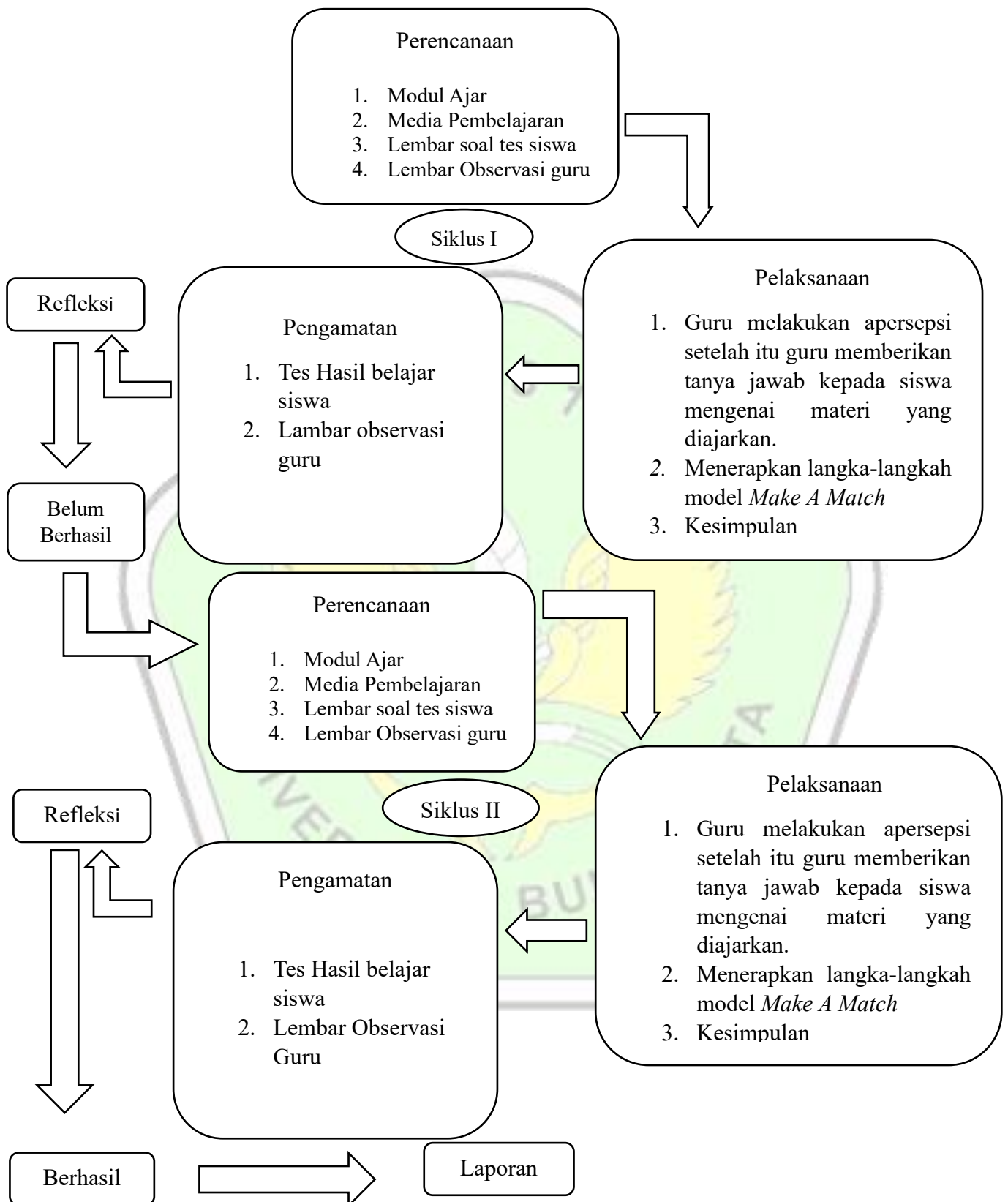
Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 10 Durian Jantuang, Kecamatan IV Koto Aurmalintang, Kabupaten Padang Pariaman. terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian

### **3. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 10 Durian Jantuang, Kecamatan IV Koto Aurmalintang, Kabupaten Padang Pariaman. Alasan penelitian untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk. (2017:194) oleh karena itu penelitian Tindakan kelas dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, maka putaran siklusnya minimal dua kali. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen siklus digambarkan pada bagan berikut:



**Bagan 2: Siklus PTK menurut Arikunto (2017:42)**

Dengan melakukan penelitian Tindakan kelas ada beberapa siklus yang dapat dilakukan yaitu siklus I dan siklus II dimana satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Seandainya indikator keberhasilan pada siklus I belum tercapai maka peneliti melanjutkan pada siklus II. Pada siklus II dapat memperbaiki permasalahan yang ada pada siklus I. ada 4 tahap proses penelitian yaitu: Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan tindakan ini, guru dapat menyiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran IPA. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran yang disebut dengan modul ajar
2. Menyiapkan media pembelajaran
3. Menyiapkan lembar soal tes siswa
4. Membuat lembar observasi guru

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan persiapan atau perencanaan dapat dilakukan dengan menggunakan rancangan melalui model pembelajaran *Make A Match* sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
- b. Guru membuka pembelajaran dengan membaca doa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi

- c. Guru menjelaskan materi tentang pokok pembahasan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun
- d. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya jawaban
- e. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu
- f. Setiap peserta didik memikirkan jawaban soal atau soal dari kartu yang sudah di pegang
- g. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- h. Setiap peserta didik dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi koin.
- i. Setelah satu babak selesai, kartu dikocok kembali agar peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- j. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan
- k. Guru melakukan evaluasi dan refleksi
- l. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

### **3. Observasi Tindakan**

Tahap observasi sejalan dengan pelaksanaan tindakan, karena melakukan pengamatan dapat mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Di dalam kegiatan ini pengamatan mencatat dan mendokumentasikan indikator dari hasil pengamatan. Observasi dapat dilakukan dalam siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya.

#### **4. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dari hasil pengamatan yang didapat kemudian dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjut, Pada proses ini peneliti melibatkan guru agar hasil refleksi dan evaluasi lebih baik. Dengan adanya refleksi dapat membantu untuk penentuan siklus selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui apakah model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), pada mata Pelajaran IPA KKTP 75%. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada aspek kognitif tingkat pengetahuan sebelumnya adalah 27%, yang seharusnya dicapai dalam penelitian ini adalah 80% atau lebih.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, penelitian melakukan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

##### **1. Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Dalam lembar observasi dapat mengamati setiap aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Make A Match* apakah guru mengajar sesuai dengan modul ajar yang telah dibuatnya. Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan tindakan yang terkait dengan

pembelajaran IPA di dalam kelas berhubungan dengan interaksi belajar guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

## **2. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar diberikan kepada siswa berbentuk soal objektif. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang di tuntut dalam materi tersebut. Tes diberikan kepada siswa setelah masing-masing siklus dilaksanakan diikuti dengan pemberian tes hasil belajar.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat pada:

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati hasil belajar siswa pada Pelajaran IPA dengan menggunakan model *Make A Match* siswa kelas IV SDN Durian jantuang, serta mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

### **2. Tes**

Tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, terutama tentang penguasaan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match*.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data observasi yang terjadi sewaktu pembelajaran IPA berlangsung di dalam kelas. Hasil dokumentasi berupa foto, rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dalam aspek kognitif.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

### 1. Analisis Data Aktivitas Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah hasil observasi guru yang digunakan untuk melihat perkembangan guru yang mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan Teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase aktivitas guru menurut Wardani (2010:226-229).

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Perolehan Skor

Kriteria Keberhasilan

90% - 100% = Sangat Baik

80% - 89% = Baik

70% - 79% = Cukup

< 70 = Kurang

### 2. Analisis Data Hasil Belajar siswa

Untuk menentukan dan mencari rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut;

Menurut Sudjana (2016:109)

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata ( Mean)

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor ( Nilai)

n = Banyak objek (Siswa)

### 3. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus Desfitri, dkk (2008:43) sebagai berikut:

$$TB = \frac{s}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan Belajar

S = Jumlah siswa mencapai nilai

N = Jumlah seluruh siswa





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Durian Jantuang, IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman. Dengan jumlah subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Durian Jantuang dengan jumlah siswa 26 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan. Pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan kedua diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan materi pembelajaran pada bab 4 (Mengubah bentuk energi).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2024 dan hari Rabu tanggal 31 Januari 2024. Di setiap akhir siklus dilaksanakan tes akhir siklus. Tes akhir siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2024. Siklus II juga dilaksanakan dua kali pertemuan dan berlangsung pada hari Selasa tanggal 06 Februari 2024 dan hari Rabu tanggal 07 Februari 2024. Kemudian akhir siklus dilaksanakan tes akhir siklus. Tes akhir II dilaksanakan hari Rabu tanggal 07 Februari 2024. Saat pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas yaitu bapak Amril Harmen, dimana peneliti berperan sebagai guru sedangkan guru kelas sebagai *Observer*. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam

empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Adapun Langkah-langkah yang dapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*

Adapun pada bagian hasil penelitian ini akan dibahas data-data yang diperoleh dari setiap siklus, yaitu data aktivitas guru dan hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh guru setiap akhir pelaksanaan siklus. Langkah selanjutnya setelah terkumpulnya data yang diperoleh dilakukan analisis dengan menggunakan rumus yang sudah digunakan sebelumnya.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a) Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) , Guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto ( 2010:17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah Langkah yang dilakukan guru Ketika memulai tindakannya. Ada beberapa Langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah (1) membuat scenario pembelajaran, scenario pembelajaran merupakan utama yang harus disiapkan guru dalam penulisan PTK contohnya membuat model ajar. (2) mendesain alat evaluasi untuk mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan.

Pada siklus I ini pembelajaran dilakuka dua kali pertemuan . sebelum menerapkan tindakan siklus I, peneliti melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 10 durian Jantuang. Tindakan ini digunakan untuk melihat kondisi awal, sehingga dapat dijadikan patokan terhadap adanya

peningkatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Pada tahap ini penulis mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari modul ajar, media pembelajaran (kartu pertanyaan dan kartu jawaban) , lembar observasi guru dan lembar tes hasil belajar siswa.

Materi pembelajaran diambil berdasarkan kurikulum Merdeka untuk sekolah dasar mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 10 durian jantuang. Materi pembelajara pada siklus I yaitu bab 4 ( mengubah bentuk energi), pada pertemuan I materi yang akan dibahas tentang transformasi energi dan pertemuan II materi tentang perubahan bentuk energi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran peneliti dapat menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat dilakukan Langkah-langkah yang sudah diterapkan.

## **2) Pelaksanaan (Tindakan)**

Pelaksanaan pada siklus I diawali dengan menggunakan *Model Make A match* pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 10 Durian Jantuang. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 januari 2024. dan pada pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 31 januari 2024. Berdasarkan perencanaan yang sudah terurai diatas maka pelaksanaan pembelajaran diatas mengikuti langkah-langkah yang sudah diterapkan dengan menggunakan model *Make A Macth*.

### **Pertemuan I**

Pada pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 januari 2024 dengan jumlah siswa 26 orang. Pertemuan diawali peneliti dengan mengucapkan salam kemudian meminta ketua kelas memimpin doa. Setelah itu

peneliti mengambil absensi siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir dan tidak hadir, mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada siswa. Berikut ini gambarannya:

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu! ( Siswa secara bersama menjawab)

Guru : Perkenalkan nama ibu Yoza Afria, panggilan ibu oja, ibu kuliah di Universitas Bung Hatta, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Tujuan ibu kesini untuk melakukan penelitian dan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model *Make A Match*. Untuk lebih jelasnya akan ibu jelaskan apa yang dimaksud dengan pembelajaran tersebut

1. Kegiatan Awal ( 10 menit )

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu siswa dan guru berdoa, guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berikut ini gambarannya:

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu! (Siswa secara bersama menjawab)

Guru : Selamat pagi anak ibu semuanya.

Siswa: Pagi bu!

Guru : Sebelum memulai pembelajaran hari ini, alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu ya anak-anak. Ketua kelas silahkan pimpin do'a pada hari ini ya!

Siswa : Iya bu (Nadif) (Jawab semua siswa dan semua siswa berdoa bersama-sama dengan tertib)

Guru : Ada yang tidak masuk hari ini ?

Siswa : Tidak bu (jawab semua siswa)

Guru : Baiklah, apakah anak-anak sudah siap untuk belajar?

Siswa : Siap bu!

Guru : Sebelum memulai pembelajaran kita melakukan ice breaking dulu ya, supaya anak-anak sudah tetap semangat mengikuti pembelajaran

Siswa : Baik bu (jawab semua siswa)

Guru : Anak-anak sudah semangat sekali ya, nah sekarang keluarkan buku IPA serta buku catatannya ya. (Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai)

Siswa : Baik bu (mendengarkan informasi yang disampaikan guru)

Guru : Sekarang kita belajar tentang transformasi energi, anak-anak sudah ada yang tau apa yang dimaksud transformasi energi?

Siswa : Perubahan energi bu (Salah satu siswa menjawab)

Guru : Nah anak-anak sudah pintar. Untuk lebih lengkapnya akan saya jelaskan. Anak-anak sudah perhatikan dan dengarkan saya ya

Siswa : Iya bu.

## 2. Kegiatan Inti (50 menit)

Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yaitu apa yang di maksud dengan transformasi energi, macam-macam energi dan manfaat energi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* berikut gambaranya:

Guru : Baiklah jadi transformasi energi itu adalah perubahan bentuk energi dimana suatu bentuk energi diubah menjadi energi bentuk energi lainnya.

Guru : Nah jadi segala sesuatu didunia ini memerlukan energi karena energi dibutuhkan untuk melakukan gaya, menarik, mendorong, mengangkat. Energi itu kekal tidak bisa diciptakan dan tidak bisa dimusnahkan namun, energi bisa mengubah bentuknya menjadi bentuk lainnya. Apakah anak-anak ibu paham?

Siswa : Paham ibuu.

Guru : Ibu mau bertanya kepada anak ibu semuanya, apa saja macam-macam energi ?

Siswa : Energi kimia dan energi listrik bu ( jawab nadif)

Guru : Nah bagus sekali nadif, yang lain apa saja macam-macamnya lagi?

Siswa : Energi panas , energi cahaya dan energi bunyi bu ( jawab zahara)

Guru : Pintar sekali zahara, jadi macam-macam energi itu ada energi ada energi kimia, energi listrik, energi panas, energi bunyi, energi cahaya, energi angin dan energi air. Apakah anak-anak ibu semuanya paham?

Siswa : Paham buu (Siswa menjawab secara bersamaan)

Guru : Anak-anak ibu ada yang tau apa yang dimaksud energi kimia?

Siswa : Energi dalam zat bu ( Siswa menjawab secara bersama)

Guru : Nah benar sekali jadi energi yang terkandung dalam suatu zat, misalnya makanan memiliki energi kimia sehingga apa yang anak-anak ibu makan akan memiliki energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Guru : Sedangkan energi listrik yang dimiliki muatan listrik dan arus listrik, energi panas adalah salah satu bentuk energi yang berasal dari partikel partikel penyusun suatu benda, energi bunyi adalah energi yang dihasilkan oleh getaran zat, energi cahaya adalah energi yang memancarkan cahaya. Apakah anak-anak ibu semua paham?

Siswa : Paham buu.

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya materi yang sudah ibu jelaskan silahkan catat dulu ya.

Siswa : Baik buu

Guru : Apakah anak-anak ibu sudah siap mencatat ?

Siswa : Sudah bu ( Siswa menjawab secara bersama)

Guru : Nah sekarang ibu mau bertanya dulu apakah anak-anak ibu sudah paham dengan materi yang sudah ibu jelaskan, sebelum ibu menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Apa saja contoh dari energi panas?

Siswa : Api dan matahari bu ( siswa menjawab secara bersama)

Guru : Bagus sekali anak- anak ibu seperti sudah paham semuanya ya.

Guru : Sekarang kita bermain kartu pasangan ya, disini ibu menyampaikan peraturan model *Make A Match* ( mencari pasangan). Ibu mempunyai 2 buah kartu pertanyaan dan jawaban, nah yang warna pink kartu pertanyaan dan yang kuning kartu jawaban. Di kartu ini ibu menyiapkan beberapa kartu atau topik mengenai materi yang sudah ibu jelaskan ( kartu ini berupa 13 soal dan 13 jawaban). Setiap anak-anak ibu mendapatkan satu buah kartunya dan memikirkan jawaban atau soal yang sudah anak ibu pegang. Anak-anak ibu dapat mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan ibu beri waktu 10 menit ya, jika sudah dapat pasangan kartunya silahkan maju kedepan. Setelah babak selesai kartu di kocok Kembali agar mendapatkan kartu yang berbeda. Apakah anak-anak ibu mengerti?

Siswa : Mengerti bu

Guru : Ibu sudah membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada anak-anak ibu. Dalam hitungan ketiga silahkan mencari pasangan kartunya. Ibu akan memilih 5 pasangan tercepat ya. Siapa yang cepat menemukan pasangan kartunya akan ibu berikan *Reward!*

Siswa : Baik bu.

Guru : Silahkan anak-anak ibu bacakan hasil dari pasangan kartu tersebut

Siswa : Baik bu ( siswa menjawab secara bersama)

Guru : Setelah semua kartu dibacakan, kita akan bahas bersama-sama

Siswa : Baik bu.



### 3. Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan kepada siswa, selanjutnya siswa dengan guru bersama-sama membuat rangkuman dari materi yang sudah dijelaskan dari awal sampai akhir dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

Guru : Baiklah anak-anak ibu, karena jam Pelajaran sudah hampir habis, mari kita simpulkan pembelajaran kita pada hari ini, apa tadi yang dimaksud transformasi energi?

Siswa : Transformasi energi itu adalah perubahan bentuk energi.

Guru : Ya benar sekali, jadi transformasi energi itu suatu perubahan bentuk energi dimana suatu bentuk energi diubah menjadi energi bentuk energi lainnya, jadi ada macam-macam energi itu ada energi kimia, energi listrik, energi panas, energi bunyi, energi cahaya, energi angin dan energi air. Apakah anak-anak ibu semuanya paham, nah siapa yang belum mengerti silahkan tanya ke ibu ya

Siswa : Sudah paham bu (Siswa menjawab secara bersama)

Guru : Baiklah ibu akhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

### **Pertemuan II**

Pada pertemuan kedua siklus ini merupakan lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 31 januari 2024 dengan jumlah siswa 26 orang. Pada pertemuan ini peneliti mengajar sesuai modal ajar yang sudah

disiapkan dengan judul materi perubahan bentuk energi. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa berdo'a, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa setelah itu melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran berikut ini gambarannya :

1. Kegiatan Awal ( 10 menit )

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu siswa dan guru berdoa, guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berikut ini gambarannya:

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Siswa: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu! ( Siswa secara bersama menjawab)

Guru : Selamat pagi anak ibu semuanya.

Siswa : Pagi bu!

Guru : Sebelum memulai pembelajaran hari ini, kita berdoa terlebih dahulu ya anak-anak. Ketua kelas silahkan pimpin do'a pada hari ini ya!

Siswa : Iya bu (Nadif) ( Jawab semua siswa dan semua siswa berdo'a bersama-sama dengan tertib)

Guru : Ada yang tidak masuk hari ini ?

Siswa : Tidak bu ( jawab semua siswa)

Guru : Berarti anak-anak ibu semua hadir semua ya.

Siswa : Iya buu.

Guru : Baiklah, apakah anak- anak ibu siap untuk belajar?

Siswa : Siap bu!

Guru : Sebelum memulai pembelajaran kita melakukan ice breaking dlu ya,

Siswa : Baik bu (jawab semua siswa)

Guru : Sekarang keluarkan buku IPA serta buku catatannya ya. (Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai)

Siswa : Baik bu (mendengarkan informasi yang disampaikan guru)

Guru : Sekarang kita belajar tentang perubahan bentuk energi ya anak-anak ibu ada yang tau apa yang dimaksud dengan perubahan energi?

Siswa : Bentuk energi diubah menjadi bentuk lainnya (Salah satu siswa menjawab)

Guru : Nah anak ibu pintar. Untuk lebih lengkapnya akan ibu jelaskan. Anak-anak ibu perhatikan dan dengarkan ibu ya

Siswa : Iya bu.

1. Kegiatan Inti (50 menit)

Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yaitu apa yang di maksud dengan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* berikut gambaranya:

Guru : Baiklah jadi perubahan bentuk energi itu adalah bentuk energi dari bentuk energi lainnya. Nah jadi energi mengalami suatu perubahan menjadi energi lainnya sehingga bermanfaat dalam kehidupan kita sehari-hari.

Guru : Apakah anak-anak ibu paham?

Siswa : Paham ibuu.

Guru : Ibu mau bertanya kepada anak ibu semuanya, coba anak ibu amati benda yang ada dalam kelas ini contoh perubahan bentuk energi apa yang terjadi?

Siswa : Kipas angin bu dari energi listrik menjadi energi gerak ( jawab zahara)

Guru : Benar sekali, jadi kipas angin salah satu contoh perubahan energi yang terjadi dalam kelas yaitu energi listrik menjadi energi gerak. Coba amati lagi nak benda apa saja lagi?

Siswa : Lampu bu ,energi listrik menjadi energi cahaya (Siswa menjawab secara bersama )

Guru : Pintar sekali anak-anak ibu, jadi lampu salah satu contoh perubahan energi yang terjadi dari energi panas menjadi energi cahaya, apakah anak-anak ibu paham?

Siswa : Paham buu (Siswa menjawab secara bersamaan)

Guru : Jadi banyak sekali contoh perubahan energi yang terjadi salah satunya setrika, penanak nasi, kompor listrik itu perubahan energi listrik menjadi energi panas. Nah saat anak-anak ibu makan dalam tubuh pasti menggunakan energi kimia setelah anak-anak ibu melakukan aktivitas akan menghasilkan energi gerak jadi itu perubahan energi kimia menjadi energi gerak. Apakah anak-anak ibu paham!

Siswa : Paham buu.

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya materi yang sudah ibu jelaskan silahkan catat dulu ya.

Siswa : Baik buu

Guru : Apakah anak-anak ibu sudah siap mencatat ?

Siswa : Sudah bu ( Siswa menjawab secara bersama)

Guru : Nah sekarang ibu mau bertanya dulu apakah anak- anak ibu sudah paham dengan materi yang sudah ibu jelaskan, sebelum ibu menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Saat anak ibu bermain gitar perubahan energi apa yang terjadi? Siapa yang bisa jawab tunjuk tangan!

Siswa : Energi gerak menjadi energi bunyi bu ( siswa menjawab secara bersama)

Guru : Bagus sekali anak- anak ibu seperti sudah paham semuanya ya.

Guru : Sekarang kita bermain kartu pasangan ya, disini ibu menyampaikan peraturan model *Make A Match* ( mencari pasangan). Ibu mempunyai 2 buah kartu pertanyaan dan jawaban, nah yang warna pink kartu pertanyaan dan yang kuning kartu jawaban. Di kartu ini ibu menyiapkan beberapa kartu atau topik mengenai materi yang sudah ibu jelaskan ( kartu ini berupa 13 soal dan 13 jawaban). Setiap anak-anak ibu mendapatkan satu buah kartunya dan memikirkan jawaban atau soal yang sudah anak ibu pegang. Anak-anak ibu dapat mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan ibu beri waktu 10 menit ya, jika sudah dapat pasangan kartunya silahkan

maju kedepan. Setelah babak selesai kartu di kocok Kembali agar mendapatkan kartu yang berbeda. Apakah anak-anak ibu mengerti?

Siswa : Mengerti bu

Guru : Ibu sudah membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada anak-anak ibu. Dalam hitungan ketiga silahkan mencari pasangan kartunya. Ibu akan memilih 5 pasangan tercepat ya. Siapa yang cepat menemukan pasangan kartunya akan ibu berikan *Reward!*

Siswa : Baik bu.

Guru : Silahkan anak-anak ibu bacakan hasil dari pasangan kartu tersebut

Siswa : Baik bu ( siswa menjawab secara bersama)

Guru : Setelah semua kartu dibacakan, kita akan bahas bersama-sama

Siswa : Baik bu.

### 3. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan kepada siswa, selanjutnya siswa dengan guru bersama-sama membuat rangkuman dari materi yang sudah dijelaskan dari awal sampai akhir dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

Guru : Alhamdulillah pembelajaran kita berjalan dengan baik, bagaimana perasaan anak ibu belajar hari ini?

Siswa : Senang bu.

Guru : Apakah sudah paham semuanya?

Siswa : Paham buu (Siswa menjawab secara bersama)

Guru : Baiklah anak-anak ibu, karena jam Pelajaran sudah hampir habis, mari kita simpulkan pembelajaran kita pada hari ini, perubahan bentuk energi apa saja yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari?

Siswa : Perubahan energi listrik gerak contohnya blender (jawab nadif)

Guru : Ya benar sekali, jadi banyak sekali perubahan bentuk energi yang terjadi salah satu setrika, kompor listrik perubahan yang terjadi yaitu energi listrik menjadi energi panas, salah satu contohnya tadi saat anak-anak ibu makan dan melakukan suatu aktivitas terjadi suatu perubahan energi perubahan energi kimia menjadi energi gerak. Apakah anak-anak ibu semuanya paham, nah siapa yang belum mengerti silahkan tanya ke ibu ya

Siswa : Sudah paham bu (Siswa menjawab secara bersama)

Sebelum menutup pembelajaran guru meminta siswa untuk mengisi soal tes akhir siklus berupa 10 buah objektif dan 5 buah esay kepada siswa kelas IV.

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya ibu meminta waktu sebentar untuk mengisi soal tes yang akan ibu berikan mengenai materi yang telah kita pelajari sebelumnya

Siswa : Baik bu

Guru : Nah sebelum anak-anak ibu mengisi jawaban soal silahkan isi nama dan kelasnya terlebih dahulu serta baca dan pahami soalnya dulu ya!

Siswa : Baik bu (Siswa menjawab secara bersama)

Guru : Setelah itu baru diisi lembar jawaban soalnya ya ibu beri waktu 30 menit dari sekarang.

Siswa : Baik bu.

Saat mengisi soal tes , semua siswa tertib mengerjakannya, tetapi ada beberapa siswa yang masih menyontek dan bertanya sama teman sebangkunya, kemudian guru menegur siswa tersebut sehingga kelas menjadi lebih tenang. Waktu 30 sudah berlangsung, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban di depan, dan meminta siswa memisahkan jawaban dan soal. Berikut ini gambarannya:

Guru : Waktunya sudah habis ya anak-anak ibu, silahkan kumpulkan lembar jawaban soal tes yang telah anak ibu isi ke depan ya.

Siswa : Baik bu ( Semua siswa mengumpulkan jawaban ke depan)

Guru : Baiklah terimakasih untuk waktunya anak-anak ibu semuanya. Demikian pertemuan kita pada hari ini, pembelajaran selanjutnya akan dilanjutkan sama bapak harmen silahkan tunggu di kelas ya.

Siswa : Baik bu

Guru : Baiklah ibu akhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

### 3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan oleh wali kelas disebut dengan *Observer* untuk



mengisi lembar observasi aktivitas guru melalui model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran IPA kelas IV. Pada akhir siklus I, Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum maksimal. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru dan tes akhir siklus. Dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan dari hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I yaitu pada pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru dalam pembelajaran IPA melalui model *Make A Match* pada siklus I**

Pertemuan	Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
1	13	65	Cukup
2	15	75	Cukup
Rata-rata		70	Cukup

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan guru pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pada pertemuan I dan pertemuan II memperoleh rata-rata dengan presentase 70%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dikategori cukup baik tetapi belum . maksimal. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match*.

### 2) Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar tes akhir siklus I terkait dengan hasil belajar siswa presentase yang mengikuti tes, siswa yang tuntas tes, siswa yang tidak tuntas tes dan rata-rata nilai tes dalam pembelajaran IPA kelas IV yang dilakukan saat tes akhir siklus I dapat dilihat pada table 3

**Tabel 3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Make A Match* pada siklus I**

Uraian	Jumlah Siwa	Presentase
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26	100%
Jumlah siswa yang tuntas tes	14	54%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	46%
Total nilai tes	1.842	
Rata-rata nilai tes	71	

Dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP adalah 14 orang siswa (54%) dan 12 orang siswa (46%) masih memperoleh nilai yang kurang baik atau masih di bawah KKTP. Dengan rata-rata yaitu 71%.Hal tersebut masih belum mencapai target indicator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% atau lebih.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah langkah mengingat kembali atau merenungkan kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru (Arikunto, 2010:19). Pada

tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kegiatan refleksi dapat dilaksanakan pada akhir siklus terakhir. Refleksi mencakup terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil tindakan observasi pada siklus I, terlihat bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* yaitu 70%, sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum maksimal. Karena presentase jumlah skor kegiatan guru masih di bawah target 80%. Mengingat hal itu maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar dengan menggunakan model *Make A Match*. Namun dalam pelaksanaan masih ada kegiatan yang masih kurang dilaksanakan peneliti.

Target ketuntasan belajar yang diterapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yaitu 80% dari jumlah siswa. Sementara ini ketercapaian ketuntasan belajar belum mencapai target ketuntasan belajar kognitif aspek pengetahuan baru mencapai 54%. Karena itu peneliti ingin meningkatkan pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I masih rendah dan belum mencapai target pencapaian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti atau *observer* melakukan diskusi, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran kurangnya mengkondisikan kelas terlebih dahulu
2. Dalam proses mengajar penguasaan materi guru masih kurang optimal

3. Masih ada beberapa Langkah-langkah pembelajaran model *make a match* belum terlaksana
4. Masih ada beberapa siswa yang berbicara bersama temannya sehingga tidak fokus dalam proses pembelajaran
5. Guru masih kurang memaksimalkan waktu saat proses belajar mengajar
6. Hasil yang diperoleh pada siklus I masih menunjukkan belum seluruh siswa yang memahami materi sehingga hasil belajar siswa masih rendah
7. Saat guru menjelaskan materi masih ada siswa yang kurang konsentrasi
8. Masih banyak siswa yang belum aktif dalam belajar dan masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam tes akhir siklus

Berdasarkan permasalahan siklus I yang belum mencapai target yang diinginkan, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II. Solusi untuk meningkatkan hasil belajar sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar terlebih dahulu guru mengkondisikan kelas
2. Sebelum mengajar terlebih dahulu guru memahami topik yang akan dijelaskan
3. Guru menjelaskan Kembali Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Make A Match*
4. Guru harus mengoptimalkan penggunaan waktu dalam pembelajaran sesuai dengan modul ajar
5. Sebaiknya dalam proses belajar mengajar guru harus membangun komunikasi yang baik sehingga memahami karakter siswa yang beragam

6. Sebelum memulai pembelajaran melakukan apersepsi untuk menghidupkan suasana kelas

## **b) Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang peneliti terapkan belum berjalan dengan optima. Hal ini disebabkan oleh ada kelamahan guru saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* belum maksimal. Sehingga peneliti meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II agar mencapai target yang diharapkan.

Pada tahap ini penulis mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari modul ajar, media pembelajaran (kartu pertanyaan dan kartu jawaban) , lembar observasi guru dan lembar tes hasil belajar siswa untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus II. kemudian peneliti menyiapkan materi pembelajaran pada siklus II yaitu bab 4 ( mengubah bentuk energi), pada pertemuan I materi yang akan dibahas tentang energi yang tersimpan (potensial) dan pertemuan II materi tentang energi yang bergerak (kinetik). Untuk mencapai tujuan pembelajaran peneliti dapat menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat dilakukan Langkah-langkah yang sudah diterapkan.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

#### **Pertemuan I**

1. Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 Februari 2024 yang diawali dengan guru masuk kelas, kemudian guru mengkondisikan kelas, mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa, sebelum memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa dan melakukan ice breaking supaya siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menginformasikan hasil tes belajar pada siklus I kepada siswa bahwa masih ada 12 orang yang belum tuntas. Setelah itu guru menginformasikan hasil tes, kemudian guru memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Selanjutnya guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan modul ajar.

## 2. Kegiatan Inti (50 menit)

Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yaitu apa yang dimaksud dengan energi potensial dan macam-macam energi potensial. Kemudian peneliti menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* berikut gambaranya:

Guru : Baiklah jadi energi potensial itu adalah energi yang tersimpan pada suatu benda ada yang tersimpan dalam bentuk dan juga elastis dan ada juga di tempat yang tinggi. Kita dapat menyebutkan sebagai energi gravitasi. Ketika buah yang jatuh dari pohon karena gravitasi, energi potensial dirubah menjadi energi kinetik. Apakah anak-anak ibu paham?

Siswa : Paham bu.

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya ibu mau bertanya sebutkan macam-macam energi? Siapa yang tau silahkan jawab tunjuk tangan

Siswa : Energi kimia bu (Siswa menjawab secara bersama)

Guru : Pinter sekali anak ibu.

Guru : Baiklah akan ibu jelaskan kembali jadi ada macam-macam energi potensial yaitu yang pertama ada energi kimia, energi pegas dan energi gravitasi.

Guru : Jadi yang pertama yaitu energi kimia adalah energi yang mengandung dalam suatu zat. Apa saja itu contohnya nak?

Siswa : Contohnya makanan bu (Jawab nadif)

Guru : Bagus nadif jadi contohnya yaitu ada pada makanan dan baterai. Energi kimia yang tersimpan dalam makanan diubah melalui transformasi energi gerak dan dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, sedangkan energi yang tersimpan dalam baterai diubah menjadi energi listrik. Apakah anak-anak ibu semuanya paham?

Siswa : Paham bu (siswa menjawab secara bersama)

Guru : Yang kedua yaitu energi pegas adalah energi yang dihasilkan atas regangan dari suatu benda yang memiliki sifat elastis dan mudah berubah bentuknya dan mudah kembali ke bentuk asalnya. Ada yang tau apa saja contoh dari energi pegas ?

Siswa : Tidak bu

Guru : Contohnya yaitu ada pada katapel, busur panah dan trampolin.  
Apakah anak-anak ibu paham?

Siswa : Paham bu

Guru : yang terakhir ada energi gravitasi yaitu energi yang dipengaruhi oleh adanya gravitasi bumi. Ketika suatu benda yang jatuh karena gravitasi, maka energi potensial dirubah menjadi energi kinetik.  
Apakah anak-anak ibu semua sudah paham?

Siswa : Paham bu ( siswa menjawab secara bersama)

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya materi yang sudah ibu jelaskan silahkan catat dulu ya.

Siswa : Baik bu

Guru : Apakah anak-anak ibu sudah siap mencatat ?

Siswa : Sudah bu ( Siswa menjawab secara bersama)

Guru : Nah sekarang ibu mau bertanya dulu apakah anak-anak ibu sudah paham dengan materi yang sudah ibu jelaskan, sebelum ibu menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Apa saja contoh energi pegas?

Siswa : Busur panah dan katapel bu ( siswa menjawab secara bersama)

Guru : Bagus sekali anak-anak ibu seperti sudah paham semuanya ya.

Guru : Sekarang kita bermain kartu pasangan ya, disini ibu menyampaikan peraturan model *Make A Match* (mencari pasangan). Ibu mempunyai 2 buah kartu pertanyaan dan jawaban, nah yang warna pink kartu pertanyaan dan yang kuning kartu jawaban. Di kartu ini



ibu menyiapkan beberapa kartu atau topik mengenai materi yang sudah ibu jelaskan ( kartu ini berupa 13 soal dan 13 jawaban). Setiap anak-anak ibu mendapatkan satu buah kartunya dan memikirkan jawaban atau soal yang sudah anak ibu pegang. Anak-anak ibu dapat mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan ibu beri waktu 10 menit ya, jika sudah dapat pasangan kartunya silahkan maju kedepan. Setelah babak selesai kartu di kocok Kembali agar mendapatkan kartu yang berbeda. Apakah anak-anak ibu mengerti?

Siswa : Mengerti bu

Guru : ibu sudah membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada anak-anak ibu. Dalam hitungan ketiga silahkan mencari pasangan kartunya. Ibu akan memilih 5 pasangan tercepat ya. Siapa yang cepat menemukan pasangan kartunya akan ibu berikan *Reward!*

Siswa : Baik bu.

Guru : Silahkan anak-anak ibu bacakan hasil dari pasangan kartu tersebut

Siswa : Baik bu ( siswa menjawab secara bersama)

Guru : Setelah semua kartu dibacakan, kita akan bahas bersama-sama

Siswa : Baik bu.

### 3. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan kepada siswa, selanjutnya siswa dengan guru bersama-sama membuat rangkuman dari materi

yang sudah dijelaskan dari awal sampai akhir dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya, apakah ada yang ingin bertanya?  
dan ada yang masih belum paham tentang materi kita pada hari ini?

Siswa : Sudah bu ( Siswa menjawab secara bersama)

Guru : Baiklah jika anak-anak ibu sudah paham. Anak- anak ibu siapa yang bisa menyimpulkan materi kita pada hari ini?

Siswa : Energi potensial yang tersimpan pada benda(jawab zahar)

Guru : Ya bener sekali, jadi energi potensial adalah energi yang tersimpan pada benda dan macam energi potensial yaitu energi kimia, energi pegas dan energi gravitasi Apakah anak-anak ibu semuanya paham, nah siapa yang belum mengerti silahkan tanya ke ibu ya

Siswa : Sudah paham bu (Siswa menjawab secara bersama)

Guru : Baiklah untuk ibu akhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

## **Pertemuan II**

Pertemuan kedua pada siklus II pada hari rabu tanggal 07 februari 2024.

Diawali dengan guru masuk ke dalam kelas, sebelum memulai pembelajaran

terlebih dahulu siswa dan guru berdo'a, guru menanyakan kabar, guru mengecek kehadiran, melakukan ice breaking dan melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran berikut ini gambarannya:

1. Kegiatan Awal ( 10 menit )

Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu siswa dan guru berdoa, guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berikut ini gambarannya:

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Siswa: Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu! ( Siswa secara bersama menjawab)

Guru : Selamat pagi anak ibu semuanya.

Siswa : Pagi bu!

Guru : Sebelum memulai pembelajaran hari ini, kita berdoa terlebih dahulu ya anak-anak. Ketua kelas silahkan pimpin do'a pada hari ini ya!

Siswa : Iya bu (siswa dan semua siswa berdo'a bersama-sama dengan tertib)

Guru : Ada yang tidak masuk hari ini ?

Siswa : Tidak bu ( jawab semua siswa)

Guru : Berati anak-anak ibu semua hadir semua ya.

Siwa : Iya buu.

Guru : Baiklah, apakah anak- anak ibu siap untuk belajar?

Siswa : Siap bu!

Guru : Sebelum memulai pembelajaran kita melakukan ice breaking dlu ya,

Siswa : Baik bu (jawab semua siswa)

Guru : Sekarang keluarkan buku IPA serta buku catatannya ya. (Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai)

Siswa : Baik bu (mendengarkan informasi yang disampaikan guru)

Guru : Sekarang kita belajar tentang energi kinetik anak-anak ibu ada yang tau apa yang dimaksud dengan energi kinetik?

Siswa : energi yang bergerak bu (Salah satu siswa menjawab)

Guru : Nah bagus sekali. Untuk lebih lengkapnya akan ibu jelaskan. Anak-anak ibu perhatikan dan dengarkan ibu ya

Siswa : iya bu.

## 2. Kegiatan Inti (50 menit)

Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yaitu apa yang di maksud dengan energi kinetic dan apa yang yang termasuk energi kinetik. Kemudian peneliti menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* berikut gambaranya:

Guru : Baiklah jadi energi itu adalah energi yang disebabkan oleh gerakan. Jadi semua yang bergerak memiliki energi kinetik.

Guru : Apakah anak-anak ibu paham?

Siswa : Paham ibuu.

Guru : Ibu mau bertanya kepada anak ibu semuanya, apa saja yang termasuk energi kinetik?

Siswa : Energi cahaya ( jawab halim)

Guru : Benar sekali, yang lain siapa yang bisa jawab?

Siswa : Energi panas dan bunyi bu (jawab zahara )

Guru : Pintar sekali anak-anak ibu, jadi yang termasuk energi kinetik yang pertama ada energi cahaya, energi panas, energi bunyi dan energi listrik. apakah anak-anak ibu paham?

Siswa : Paham buu (Siswa menjawab secara bersamaan)

Guru : Jadi akan ibu jelaskan satu persatu ya yang pertama ada energi cahaya akan merambat sumber energi melalui gelombang elektromagnetik sehingga menerangkan area sekitar kedua yaitu energi panas yaitu dengan adanya panas membuat partikel penyusun benda bergerak aktif dibanding benda yang lebih dingin salah satunya dengan cara kontak langsung contohnya ketika mencampur air panas dengan air dingin maka energi panas akan berpindah ke air dingin, sampai suhu pada kedua air sama. Apakah anak-anak ibu paham!

Siswa: Paham buu.

Guru : Selanjutnya yang ketiga ada energi bunyi yang terjadi getaran pada suatu benda. Ketika mengeluarkan bunyi, benda akan mengeluarkan gelombang suara yang merambat melalui udara, air atau benda padat. Gelombang suara dapat bergerak dan masuk ke telinga manusia. Yang terakhir ada energi listrik yang terjadi adanya pergerakan electron pada rangkaian listrik, tanpa adanya pergerakan electron ini energi listrik tidak akan berbentuk. apakah anak ibu mengerti?

Siswa : Mengerti bu ( siswa menjawab secara bersama)

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya materi yang sudah ibu jelaskan silahkan catat dulu ya.

Siswa : Baik buu

Guru : Apakah anak-anak ibu sudah siap mencatat ?

Siswa : Sudah bu ( Siswa menjawab secara bersama)

Guru : Nah sekarang ibu mau bertanya dulu apakah anak- anak ibu sudah paham dengan materi yang sudah ibu jelaskan, sebelum ibu menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Semua yang bergerak memiliki energi kinetik walaupun beberapa energi gerakannya tidak terlihat, tetapi kita dapat merasakannya contohnya apa? Siapa yang bisa jawab angkat tangan!

Siswa : Energi panas dan api bergerak menghangatkan badan (salah satu siswa menjawab)

Guru : Bagus sekali anak- anak ibu seperti sudah paham semuanya ya.

Guru : Sekarang kita bermain kartu pasangan ya, disini ibu menyampaikan peraturan model *Make A Match* ( mencari pasangan). Ibu mempunyai 2 buah kartu pertanyaan dan jawaban, nah yang warna pink kartu pertanyaan dan yang kuning kartu jawaban. Di kartu ini ibu menyiapkan beberapa kartu atau topik mengenai materi yang sudah ibu jelaskan ( kartu ini berupa 13 soal dan 13 jawaban). Setiap anak-anak ibu mendapatkan satu buah kartunya dan memikirkan jawaban atau soal yang sudah anak ibu pegang. Anak-anak ibu dapat mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan ibu beri

waktu 10 menit ya, jika sudah dapat pasangan kartunya silahkan maju kedepan. Setelah babak selesai kartu di kocok Kembali agar mendapatkan kartu yang berbeda. Apakah anak-anak ibu mengerti?

Siswa : Mengerti bu

Guru : Ibu sudah membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada anak-anak ibu. Dalam hitungan ketiga silahkan mencari pasangan kartunya. Ibu akan memilih 5 pasangan tercepat ya. Siapa yang cepat menemukan pasangan kartunya akan ibu berikan *Reward!*

Siswa : Baik bu.

Guru : Silahkan anak-anak ibu bacakan hasil dari pasangan kartu tersebut

Siswa : Baik bu ( siswa menjawab secara bersama)

Guru : Setelah semua kartu dibacakan, kita akan bahas bersama-sama

Siswa : Baik bu.

### 3. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan kepada siswa, selanjutnya siswa dengan guru bersama-sama membuat rangkuman dari materi yang sudah dijelaskan dari awal sampai akhir dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

Guru : Alhamdulillah pembelajaran kita berjalan dengan baik, bagaimana perasaan anak ibu belajar hari ini?

Siswa : Senang bu.

Guru : Apakah sudah paham semuanya?

Siswa: Paham buu (Siswa menjawab secara bersama)

Guru : Baiklah anak-anak ibu, karena jam Pelajaran sudah hampir habis, mari kita simpulkan pembelajaran kita pada hari ini, apa yang dimaksud dengan energi kinetik?

Siswa : Energi yang disebabkan oleh gerakan (jawab nadif)

Guru : Ya benar sekali, jadi banyak sekali energi kinetik yang disebabkan oleh gerakan. Energi yang termasuk energi kinetic yaitu energi cahaya, energi panas, energi bunyi dan energi gravitasi. Apakah anak-anak ibu semuanya paham , nah siapa yang belum mengerti silahkan tanya ke ibu ya

Siswa : Sudah paham bu (Siswa menjawab secara bersama)

Sebelum menutup pembelajaran guru meminta siswa untuk mengisi soal tes akhir siklus II berupa 10 buah objektif dan 5 buah esay kepada siswa kelas IV.

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya ibu meminta waktu sebentar untuk mengisi soal tes yang akan ibu berikan mengenai materi yang telah kita pelajari sebelumnya

Siswa : Baik buu

Guru : Nah sebelum anak- anak ibu mengisi jawaban soal silahkan isi nama dan kelasnya terlebih dahulu serta baca dan pahami soalnya dulu ya!

Siswa : Baik bu ( Siswa menjawab secara bersama )

Guru : Setelah itu baru diisi lembar jawaban soalnya ya ibu beri waktu 30 menit dari sekarang.

Siswa : Baik bu.



Saat mengisi soal tes , semua siswa tertib mengerjakanya, tetapi ada beberapa siswa yang masih menyontek dan bertanya sama teman sebangkunya, kemudian guru menegur siswa tersebut sehingga kelas menjadi lebih tenang. Waktu 30 sudah berlangsung, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban di depan, dan miminta siswa memishkan jawaban dan soal. Berikut ini gambarannya:

Guru : Waktunya sudah habis ya anak-anak ibu, silahkan kumpulkan lembar jawaban soal tes yang telah anak ibu isi ke depan ya.

Siswa : Baik bu ( Semua siswa mengumpulkan jawaban ke depan)

Guru : Baiklah terimakasih untuk waktunya anak-anak ibu semuanya. Demikian pertemuan kita pada hari ini, pembelajaran selanjutnya akan dilanjutkan sama bapak harmen silahkan tunggu di kelas ya.

Siswa : Baik bu

Guru :Baiklah ibu akhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

### **3. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan oleh wali kelas disebut dengan *Observer* untuk mengisi lembar observasi aktivitas guru melalui model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran IPA kelas IV. Pada akhir siklus II, Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah terlaksana dengan baik dan sudah maksimal. Untuk lebih jelasnya hasil

pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan tes akhir siklus. Dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan dari hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II yaitu pada pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Persentase Aktivitas Guru dalam pembelajaran IPA melalui model *Make A Match* pada siklus II**

Pertemuan	Jumlah Skor	Presentase	Kriteria
1	16	80	Baik
2	18	90	Baik
Rata-rata (%)		85	Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan guru pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pada siklus II pertemuan I dengan skor 16 persentase yang diperoleh adalah 80 dan pada pertemuan II dengan skor 18 persentase yang diperoleh adalah 90 Rata-rata yang diperoleh siklus II dari pertemuan I dan pertemuan II 85%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dikategori baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah mulai terbiasa menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

### 2) Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar tes akhir siklus II terkait dengan hasil belajar siswa presentase yang mengikuti tes, siswa yang tuntas tes, siswa yang tidak tuntas tes dan rata-rata nilai tes dalam pembelajaran IPA kelas IV yang dilakukan saat tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Make A Match* siklus II**

Uraian	Jumlah Siwa	Presentase
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26	100%
Jumlah siswa yang tuntas tes	21	81%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5	19,2%
Total nilai tes	2095	
Rata-rata nilai tes	81	

Dari tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP adalah 21 orang siswa (81%) dan 5 orang siswa (19,2%) masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih di bawah KKTP. Dengan rata-rata yaitu 81. Hal tersebut sudah mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% atau lebih.

#### 4. Refleksi

Hasil observasi yang sudah didiskusikan dengan observer tujuannya untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan pada siklus II. Dapat diuraikan sebelumnya pada kegiatan observasi kegiatan guru pada siklus II, pada pertemuan I rata-rata persentase dalam kategori baik yaitu 80% dan pada pertemuan II

rata-rata persentase dalam kategori baik yaitu 90%. Berdasarkan kegiatan guru diatas maka didapat hasil rata-rata persentase pertemuan I dan adalah 85%, dapat dikatakan bahwa persentase kegiatan guru sudah mencapai target yang sudah diinginkan yaitu 80%.

Pada penilaian tes akhir siklus II sudah mencapai target yang ingin dicapai, nilai ketuntasan hasil belajar siswa 81% dengan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKTP sebanyak 21 orang siswa dan yang dibawah KKTP sebanyak 5 orang siswa dengan ketuntasan belajar siswa (19,2%), dimana nilai rata-rata tes hasil belajar yaitu 81. Sehingga persentase ketuntasan sudah mencapai KKTP yaitu 75. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah mengingat dari siklus sebelumnya, dengan demikian penelitian pada siklus II tidak dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

## **B. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan guru di dalam kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam proses pembelajaran, dalam PTK terdiri dua siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan tes hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* merupakan hal yang baru bagi siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Biasanya hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dalam pembelajaran. Namun setelah menggunakan model pembelajaran

*Make A Match*, siswa dapat menunjukkan hasil belajar yang baik secara keseluruhannya yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas menurut kamus Bahasa Indonesia artinya kegiatan atau kesibukan. Menurut Harahap (2014:41) aktivitas adalah yang bersifat fisik maupu mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan. Dalam proses pembelajaran aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar bila tidak ada aktivitas. Hal tersebut menyebabkan aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran model *make a match* pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 6. Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II**

Pertemuan	Siklus I	Siklus II
I	65	80
II	75	90
Rata-rata persentase	70%	85%

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *make a match* pada siklus I pada pertemuan I aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu 65 dapat dikategorikan cukup baik, pada pertemuan ke II aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu 75% dapat dikategorikan cukup baik dengan diperoleh rata-rata persentase 70%, hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* dan baru pertama kali peneliti cobakan. Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas yaitu 80 dikategorikan baik, pada pertemuan II aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas yaitu 90 dengan rata-rata persentase 85%. Hal ini disebabkan persentase pelaksanaan pembelajaran terlaksana secara maksimal dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus II sudah meningkat.

## **2. Hasil Belajar**

Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini berfungsi untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diujikan oleh guru atau yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Tes diujikan setelah peserta didik memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa penguasaan peserta didik terhadap materi tersebut. Hasil belajar tersebut akan mengukur nilai dari tertentu dalam Pendidikan. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Jumlah Siswa yang Tuntas	Nilai Rata-rata Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan Nilai
Siklus I	14	71	54%
Siklus II	21	81	81%

Berdasarkan pada tabel 7 tentang hasil belajar siswa dalam dua siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 14 orang (54%) dengan nilai rata-rata 71. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 21 orang (81%) dengan nilai rata-rata 81. Untuk nilai hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKTP. Dengan penelitian ini nilai ketuntasan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 81 sudah mencapai ketuntasan atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Oleh karena itu penelitian siklus II telah dikatakan berhasil maka penelitian dihentikan sampai pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan pembahasan diatas terlihat adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan dalam belajar seperti siswa lebih kosentrasi dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatnya hasil belajar siswa. Sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa dan membosankan sehingga siswa kurang fokus dalam

pembelajaran IPA. Sejalan dengan pendapat Sulhan (2020) menyatakan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* memberikan peningkatan yang lebih baik pada perolehan hasil belajar siswa pada penerapan pembelajaran dengan model lainnya. Sejalan dengan pendapat Subandriyo & Astuti (2019) menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Sejalan dengan pendapat Hartati (2021) menyatakan bahwa pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan kerja sama, kemampuan interaksi dan kemampuan berfikir cepat melalui permainan mencari pasangan kartu. Sejalan dengan (Huda 2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan kerja sama siswa dan mengajak siswa mencari jawaban atas suatu pertanyaan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh beberapa hasil penelitian maka terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif aspek pengetahuan.